

PEMBERDAYAAN PEDAGANG KULINER KHAS LENGKONG KYAI SEBAGAI PENGEMBANGAN WISATA KULINER

Hari Nugraha¹, Fitorio Bowo Leksono², Donna Angelina Sugianto³, Desi Dwi Kristanto³, Wahyudi Pratama³

^{1,2,3} Universitas Pembangunan Jaya, Tangerang Selatan, Banten

¹hari.nugraha@upj.ac.id, ²fitorio.leksono@upj.ac.id, ³donna.angelina@upj.ac.id,

³desi.dwikristanto@upj.ac.id, ³wahyudi.pratama@upj.ac.id

ABSTRAK

Wilayah Tangerang merupakan kawasan dengan pertumbuhan pemukiman yang sangat pesat. Munculnya kota mandiri di Tangerang seperti kawasan Bumi Serpong Damai (BSD) yang dibangun dengan cara pembebasan dan penguasaan lahan dengan wilayah sangat luas berikut membebaskan wilayah perkampungan disekitarnya mengakibatkan kampung yang tersisa sebagai kampung terjepit dan eksis diantara pemukiman elit dikawasan pengembang tersebut. Salah satu kampung terjepit yang berada di tengah-tengah kawasan BSD adalah kampung Lengkong Kyai. Berangkat dari permasalahan ini maka Universitas Pembangunan Jaya mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat di Kampung tersebut. Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan kegiatan FGD dengan masyarakat kampung Lengkong, kemudian kegiatan pelatihan perihal cara mengimplementasikan makanan yang bersih dan sehat untuk pelaku UKM kuliner, kemudian pelatihan bagaimana menggunakan media sosial untuk meningkatkan penjualan pelaku UKM kuliner, serta penyediaan 10 gerobak UKM kuliner yang didesain oleh program studi Desain Produk Universitas Pembangunan Jaya untuk masyarakat kampung Lengkong. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing kualitas produk kuliner dari masyarakat Kampung Lengkong Kyai, yang pada akhirnya akan meningkatkan perekonomian masyarakat. Selain itu, proses desain gerobak pada kegiatan ini adalah merupakan implementasi dari hasil penelitian sebelumnya.

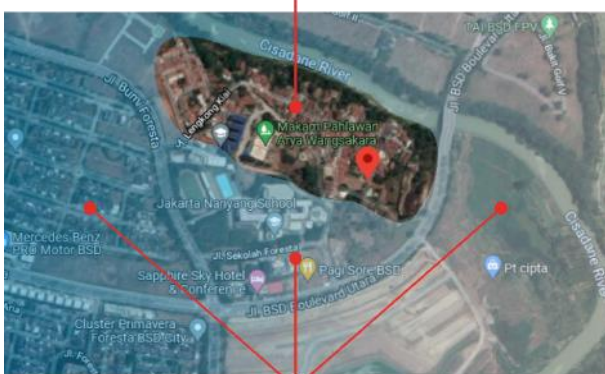
Kata kunci: Lengkong Kyai, UKM, Desain, Gerobak,

PENDAHULUAN

Wilayah Tangerang merupakan kawasan dengan pertumbuhan pemukiman yang sangat pesat. Munculnya kota mandiri di Tangerang seperti kawasan Bumi Serpong Damai (BSD) yang dibangun dengan cara pembebasan dan penguasaan lahan dengan wilayah sangat luas berikut membebaskan wilayah perkampungan disekitarnya mengakibatkan kampung yang tersisa sebagai kampung terjepit dan eksis diantara pemukiman elit dikawasan pengembang tersebut. Salah satu kampung terjepit yang berada di tengah-tengah kawasan BSD adalah kampung Lengkong Kyai.

Dari aspek historis, kampung Lengkong Kyai dapat dikategorikan sebagai kampung arkeologis, dengan artefak sejarah yang masih tersisa seperti makam pahlawan nasional Raden Arya Wangsakara yang sangat berperan dalam sejarah perkembangan daerah Tangerang. Berdasarkan letak wilayah Kampung Lengkong Kyai yang terjepit, mempunyai potensi untuk pengembangan perekonomian kelompok masyarakat di kampung tersebut, salah satunya yaitu dalam bidang kuliner. Masyarakat Lengkong Kyai mempunyai makanan, kue dan jajanan khas yang beragam dengan cita rasa yang sangat memikat dan dapat dijadikan sebagai oleh-oleh khas dari wilayah Tangerang (Malau, 2021).

Kampung Lengkong Kyai



Kawasan BSD

Gambar 1. Wilayah kampung Lengkong Kyai yang berada di tengah kawasan BSD

Saat ini, makanan tersebut hanya dikonsumsi jika ada hajatan atau acara tertentu dan dijual secara terbatas di wilayah perkampungan saja. Potensi pengembangan perekonomian warga kampung Lengkong Kyai

melalui bidang usaha kuliner ini diharapkan dapat menambah kesejahteraan dan mengurangi kesenjangan ekonomi antara warga kawasan BSD dan Perkampungan.

METODE

A Dengan mempertimbangkan kondisi wilayah kampung Lengkong Kyai yang berada di tengah kawasan BSD dan jenis kuliner yang menjadi ciri khas dari kampung tersebut, penyediaan fasilitas berupa gerobak berjualan difokuskan untuk digunakan berjualan berbagai jenis makanan dan kue tradisional yang telah dibuat dan dijual sebelumnya oleh warga kampung. Gerobak tersebut dapat dipindahkan secara mudah menyesuaikan dengan lokasi berjualan yang representatif.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian diawali melalui tiga tahapan proses yaitu:

a. Identifikasi kebutuhan:

1. Melaksanakan FGD untuk sosialisasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat kampung Lengkong Kyai.
2. Melakukan identifikasi awal untuk memetakan jenis makanan yang menjadi ciri khas dari kampung Lengkong Kyai melalui pelaksanaan FGD dan desain dari gerobak berjualan. Jenis makanan ini yang akan menentukan desain gerobak yang akan dibuat.

b. Penyuluhan:

Tahapan ini untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan warga yang berjualan makanan atau kue tradisional. Kegiatan ini dibagi menjadi dua tahapan kegiatan yaitu:

1. Memberikan penyuluhan mengenai tata cara kelola makanan dengan cara sehat atau higienis.
2. Memberikan pengetahuan dan proses melakukan promosi untuk berjualan makanan dengan memanfaatkan media sosial dan media digital lainnya.

c. Implementasi hasil:

Pembuatan dan penyerahan 10 unit gerobak berjualan untuk warga kampung Lengkong Kyai, pengelolaan gerobak berjualan dilakukan secara kelompok yang dikordinir oleh pemuda dan kelompok penjual makanan di kampung Lengkong Kyai.

Berikut ini alur proses pelaksanaan pengabdian masyarakat:

Identifikasi Kebutuhan

1. FGD sosialisasi kegiatan pengabdian
2. FGD pemetaan jenis makanan khas kampung Lengkong Kyai



Implementasi

Pembuatan 10 gerobak berjualan untuk warga kampung Lengkong Kyai



Penyuluhan

1. Tata cara kelola makanan dengan cara sehat atau higienis.
2. Promosi untuk berjualan makanan dengan memanfaatkan media sosial dan media digital lainnya.



Gambar 2. Proses kegiatan FGD dengan RW dan perwakilan pemuda kampung Lengkong Kyai

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan FGD sosialisasi kegiatan pengabdian masyarakat

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa kegiatan pemberdayaan pedagang kuliner khas Lengkong Kyai diawali dengan melakukan proses FGD dengan warga kampung tersebut, kegiatan FGD bertujuan untuk melakukan sosialisasi kegiatan yang akan dilakukan terkait dengan penyuluhan untuk warga pedagang kuliner dan penyediaan sarana berjualan berupa gerobak berjualan.

Kegiatan sosialisasi dihadiri oleh perwakilan dari Universitas Pembangunan Jaya (Ketua lembaga penelitian dan pengabdian Universitas Pembangunan Jaya, dosen dan mahasiswa pelaksana kegiatan pengabdian), ketua RW kampung Lengkong Kyai, Jaro (Ketua adat kampung Lengkong Kyai), perwakilan kelompok pemuda dan perwakilan dari warga penjual kuliner tradisional khas kampung Lengkong Kyai.

Hasil dari FGD ini yaitu, warga akan mengikuti pelaksanaan penyuluhan pada tanggal 20 dan 24 Desember 2021 dikampus Universitas Pembangunan Jaya. Penyediaan gerobak berjualan dengan jumlah 10 unit. Penggunaan gerobak berjualan dibawah kordinasi RW dan pemuda kampung Lengkong Kyai.

2. FGD pemetaan jenis kuliner dan desain Gerobak

Proses kegiatan pengabdian masyarakat dilanjutkan dengan FGD untuk mendapatkan pemetaan dari jenis makanan tradisional khas kampung Lengkong Kyai yang umumnya dijual oleh warga kampung tersebut. Dari hasil diskusi dengan warga penjual kuliner, terdapat kurang lebih 20 jenis kue tradisional, nasi kebuli, nasi uduk khas, laksa khas, soto khas kampung Lengkong Kyai dan berbagai makanan tradisional lainnya.

Pelaksanaan FGD dilanjutkan dengan diskusi berkaitan dengan desain dan grafis dari gerobak yang akan diserahkan kepada warga. Diskusi bertujuan untuk memberikan informasi detail terkait jenis gerobak, spesifikasi material, fungsi, penggunaan gerobak dan menampung masukan atau usulan warga dari desain gerobak yang sesuai dengan kebutuhan warga. Gerobak didesain dan dibuat berdasarkan kebutuhan yang diperlukan oleh warga dengan harapan hasil yang didapat dapat maksimal tercapai sesuai dengan kondisi yang ada di kampung Lengkong Kyai.



Gambar 3. Desain gerobak berjualan untuk warga kampung Lengkong Kyai

3. Penyuluhan tata cara kelola makanan dengan cara sehat atau higienis

Sesuai dengan rencana tahapan kegiatan pemberdayaan pedagang kuliner khas Lengkong Kyai, selain penyediaan fasilitas berjualan, warga selanjutnya diberikan materi penyuluhan yang berkaitan dengan pemahaman mengenai tata cara kelola makanan dengan cara sehat atau higienis yang dilaksanakan pada tanggal 20 Desember 2021. Untuk menarik antusias warga, dibuat pamphlet yang menjelaskan pelaksanaan kegiatan penyuluhan tersebut. Pamphlet disebarakan kepada warga oleh ketua RW dan pemuda setempat.

Pelaksanaan kegiatan diadakan di kampus Universitas Pembangunan Jaya, peserta adalah warga kampung Lengkong Kyai yang memiliki usaha makanan atau warga yang membuat kue dan makanan tradisional untuk dijual. Pembicara adalah dari profesional atau praktisi dalam bidang food science.

Hasil kegiatan ini diharapkan warga yang mengikuti penyuluhan tersebut dapat mengetahui dan mengerti tata cara pengolahan makanan yang sehat atau higienis dan dapat dipraktekkan secara langsung dalam proses pengolahan makanan yang akan dijual oleh warga tersebut.



Gambar 4. Kegiatan penyuluhan dari pemateri praktisi food science

4. Penyuluhan promosi berjualan makanan melalui media sosial

Kegiatan penyuluhan dilanjutkan dengan memberikan pengetahuan dan wawasan kepada warga kampung Lengkong Kyai mengenai cara promosi berjualan makanan melalui media sosial. Penyuluhan ini bertujuan agar warga yang berjualan dapat memperluas jaringan pemasaran dan menjangkau calon konsumen dengan cara promosi melalui media sosial.

Penyuluhan ini akan memperkenalkan penggunaan enam jenis media sosial dan digital yang dapat digunakan untuk promosi kue dan makanan yang dijual oleh warga Lengkong Kyai. Media sosial dan digital tersebut yaitu seperti: Instagram, Facebook, Twitter, Tiktok, whatsapp dan Youtube. Peserta penyuluhan akan dijelaskan penggunaan dan memaksimalkan fungsi perangkat HP untuk melakukan promosi melalui media sosial atau media digital lainnya.

Materi penyuluhan disampaikan oleh praktisi yang memiliki usaha bisnis dan telah berpengalaman menggunakan berbagai macam jenis media sosial dan digital sebagai media promosi untuk meningkatkan omzet penjualan. Penyuluhan tersebut dilaksanakan di kampus Universitas Pembangunan Jaya pada tanggal 24 Desember 2021. Hasil dari kegiatan ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi warga yang berdagang kue atau makanan khas kampung Lengkong Kyai dalam melakukan promosi makanan dan memperluas jangkauan konsumen.



Gambar 5. Kegiatan penyuluhan dari pemateri praktisi media sosial

5. Implementasi pembuatan gerobak berjualan

Salah satu capaian luaran dari kegiatan pemberdayaan pedagang kuliner khas Lengkong Kyai yaitu berupa penyediaan gerobak berjualan. Gerobak ini bertujuan untuk meningkatkan jangkauan pemasaran dan aktivitas berjualan yang lebih representatif. Oleh karena itu, penggunaan gerobak lebih diperntukkan bagi warga yang telah memiliki usaha berjualan kue atau makanan tradisional khas kampung tersebut.

Jumlah gerobak yang diserahkan kepada warga yaitu 10 unit. Secara umum, jumlah gerobak berjualan tersebut tidak mencukupi kebutuhan warga. Dari hasil FGD yang telah dilakukan, terdapat kurang lebih 60 pedangan kuliner kue dan makanan khas. Karena keterbatasan unit gerobak berjualan, hasil FGD menyepakati fasilitas gerobak berjualan tersebut adalah milik seluruh warga kampung Lengkong Kyai yang telah memiliki usaha berjualan kue atau makanan tradisional, mekanisme penggunaan gerobak untuk keperluan berjualan warga diatur oleh ketua RW dan kelompok pemuda kampung Lengkong Kyai.

Gerobak yang akan diserahkan kepada warga didesain berdasarkan kebutuhan warga yang berjualan kue atau makanan tradisional. Fungsi utama gerobak dapat digunakan untuk berjualan makanan yang dalam proses penyajiannya harus melalui proses memanaskan atau memasak yang dilakukan pada gerobak tersebut. Selain itu, gerobak ini dapat digunakan

sebagai booth/etalase untuk meletakkan dan memajang makanan yang dijual oleh warga kampung.

Dari hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh prodi Desain Produk melalui pendekatan *Behaviour Design* (Cash et al., 2017), spesifikasi gerobak untuk jenis makanan yang dijual oleh warga mengharuskan gerobak dibuat dengan ukuran dan spesifikasi khusus yang berbeda dibandingkan gerobak berjualan pada umumnya. Untuk menghadirkan tampilan tradisional, material utama gerobak dibuat dari kayu kamper yang telah dikeringkan (oven) dan diberikan anti rayap

Desain gerobak merupakan hasil pengembangan dan penerapan penelitian yang telah dilakukan oleh prodi Desain Produk, proses desain dikerjakan oleh tim mahasiswa dan dosen Desain Produk Universitas Pembangunan Jaya, sedangkan grafis untuk branding atau tampilan visual dari gerobak dibuat oleh prodi desain Komunikasi Visual. Tampilan visual gerobak berupa ilustrasi grafis didesain dengan visualisasi yang dapat mencirikan kuliner tradisional kampung Lengkong Kyai.

Proses pembuatan gerobak meliputi proses pembahanan yaitu pemotongan bahan kayu untuk bagian rangka, pemotongan dan penghalusan papan untuk penutup gerobak, proses perakitan, finishing dan penempelan sticker grafis. Tahap selanjutnya yaitu proses penyerahan 10 unit gerobak dan serah terima kepada kepada pengurus RW dan pemuda setempat, serah terima tersebut akan dilakukan pada tanggal 28 Desember 2021.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini membawa manfaat yang cukup besar bagi masyarakat Kampung Lengkong Kyai, terlebih dalam rangka emnunjang pemulihan ekonomi kampung pasca pandemi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pelaksanaan kegiatan ini didanai dari kegiatan Bantuan Pendanaan Program Penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dan Pengabdian Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian Perguruan Tinggi Swasta Tahun 2021. Terimakasih kami sampaikan kepada

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang telah mendanai kegiatan pengabdian untuk masyarakat di Kampung Lengkong Kyai ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cash, P. J., Hartlev, C. G., & Durazo, C. B. (2017). Behavioural design: A process for integrating behaviour change and design. *Design Studies*, 48, 96–128. <https://doi.org/10.1016/j.destud.2016.10.001>
- Malau, L. (2021, Oktober). 9 Oleh-oleh Khas Tangerang Selatan yang Wajib Dibawa Pulang. *Banten.Idntimes*. <https://banten.idntimes.com/food/dining-guide/idntimes-hyperlocal/9-oleh-oleh-khas-tangerang-selatan-yang-wajib-dibawa-pulang/9>
- Leksono, F. B; Nugraha, H. Design for The Real World: The Case Study of Fish-Ball Seller Cart. *Ideology Journal*, [S.l.], v. 6, n. 2, p. 21 - 27, sep. 2021. ISSN 2550-214X.
- Nugraha, H., Nurhidayah, F., & Angelina, D. (2021). Desain Gerobak Pedagang Keliling pada Masa New Normal Covid-19. *Jurnal Desain Idea: Jurnal Desain Produk Industri Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya*, 20(2), 72. https://doi.org/10.12962/iptek_desain.v20i2.11604
- Medtry. (2017). Kajian Penataan Kampung Terjepit sebagai Layak Huni (Studi Kasus Kampung Lengkong Ulama Desa Lengkong Kulon, Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang). *Jurnal IPTEK*, 1(2), 88–98. <https://doi.org/10.31543/jii.v1i2.123>
- Khamdevi, M. (2012). Kajian Pola Permukiman Khas Kampung Lengkong Ulama, Serpong, Banten. *Dimensi (Jurnal Teknik Arsitektur)*, 39(1), 31–36. <https://doi.org/10.9744/dimensi.39.1.31-36>